

## RAGAM AKTIVITAS EKONOMI WANITA NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KOTA MATARAM

IDA AYU KETUT MARINI<sup>1)</sup>, NYOMAN SRI KUSUMA NINGSIH<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Fak. Pertanian UNMAS Mataram <sup>2)</sup> Fak. Ekonomi UNMAS Mataram

### ABSTRAK

Pada masyarakat nelayan perbedaan gender merupakan dasar dalam pembagian tugas, laut merupakan ranah para nelayan sedangkan daratan merupakan ranah wanita nelayan. Wanita nelayan memiliki fungsi ganda, pertama sebagai istri nelayan dan kedua sebagai kepala keluarga pada saat nelayan melaut. Sebagai kepala keluarga, wanita nelayan juga dituntut untuk memiliki pendapatan dalam upaya mengatasi kondisi paceklik (musim angin barat).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 44 orang (55%) wanita nelayan aktivitas ekonomi yang dilakukan adalah sebagai penjual jasa, sebanyak 27 orang (33,75%) sebagai pedagang dan 9 orang (11,25%) melakukan aktivitas produksi. Usaha kategori jasa antara lain sebagai buruh rampek, buruh toko, buruh bangunan, buruh pindang, pembantu rumah tangga dan pemulung. Usaha kategori dagang yaitu berjualan di pasar tradisional, jualan di daerah pesisir pantai Kota Mataram (Kedai), menjual ikan hasil tangkapan nelayan, sedangkan usaha yang termasuk kategori produksi adalah usaha pemindangan. Rata-rata pendapatan wanita nelayan pertahun dari : aktivitas jasa sebesar Rp. 3.150.000,- ; aktivitas dagang sebesar Rp. 3.161.000,- dan aktivitas produksi sebesar Rp.14.550.000. Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan berkisar antara 2,25% sampai 45,45% dengan rata-rata sebesar 15,09%

Ada empat faktor yang mempengaruhi wanita nelayan di Kota Mataram dalam memilih suatu aktivitas ekonomi, yaitu : (1) faktor lingkungan dengan *eigenvalue* 2,086 dan varians 20,857% ; (2) faktor individual dengan *eigenvalue* 1,537 dan varians 15,366 % ; (3) faktor kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia dengan *eigenvalue* 1,333 dan varians 13,27 % ; (4) faktor kondisi ekonomi dengan *eigenvalue* 1,018 dan varians 10,182%.

Dari hasil penelitian disarankan sebagai berikut : (1) Diperlukan usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ini wanita nelayan, melalui pendidikan non formal seperti pembinaan atau pelatihan yang dapat mendorong wanita nelayan cenderung memilih aktivitas yang sifatnya mengarah keinterpreneur. (2) Untuk lebih intensifnya pelaksanaan pembinaan maupun pelatihan yang dilakukan diharapkan adanya intervensi dari pihak pemerintah secara berkesinambungan sehingga peningkatan nilai aktivitas ekonomi wanita nelayan bisa terwujud.

---

*Kata kunci: Wanita Nelayan, Aktivitas Ekonomi, Pendapatan Rumah Tangga Nelayan*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Keragaan nelayan di Indonesia pada umumnya merupakan kelompok masyarakat yang termarginal, yang memiliki tingkat pendapatan rata-rata relatif rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lain, sehingga kemiskinan sangat identik dengan nelayan, terutama yang berdomosili didaerah terpencil. Tingkat pemenuhan kebutuhan hidup ditentukan oleh tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan nelayan relatif rendah karena usaha nelayan dipengaruhi oleh musim. Dalam setahun nelayan memiliki pendapatan yang relatif tinggi pada musim angin timur, yang berlangsung dari bulan April sampai bulan Nopember. Sedangkan pada bulan Desember sampai bulan Maret terjadi musim angin barat. Pada musim angin barat pendapatan nelayan relatif rendah.

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan masyarakat industri atau masyarakat lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh keterkaitan yang erat terhadap karakteristik ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana ekonomi maupun budaya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dapat dikatakan memprihatinkan. Hal ini terjadi karena hambatan fisik yang besar dan kondisi iklim yang tidak menentu membuat daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan rendah. Kondisi seperti itu menuntut semua anggota keluarga untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Perempuan memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap kondisi ekonomi rumah tangga nelayan. Peran wanita nelayan dapat dioptimalkan melalui pengembangan usaha ekonomi produktif yang merupakan salah satu upaya pemberdayaan wanita nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan, diharapkan dapat berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Upaya dalam meningkatkan pendapatan, diperlukan keterlibatan anggota rumah tangga terutama wanita nelayan untuk mencari pendapatan tambahan di luar pendapatan nelayan, dengan adanya keterlibatan wanita nelayan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat dikurangi.

Kota Mataram, merupakan salah satu wilayah administratif Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang memiliki wilayah pesisir dengan panjang pantai sekitar 9 kilometer yang terbentang di bagian barat Kota Mataram yaitu di Kecamatan Sekarbela dan Kecamatan Ampenan. Dari 15 kelurahan pada dua kecamatan tersebut, terdapat 6 kelurahan yang berada di wilayah pesisir yaitu Kelurahan Ampenan Selatan, Ampenan Tengah, Bintaro, Banjar, Tanjung Karang dan Jempong Baru. Dilihat dari rata-rata tingkat kemiskinannya, daerah pesisir cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang lain.

## Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diajukan beberapa rumusan masalah:

1. Aktvitas-aktivitas ekonomi apa saja yang dilakukan wanita nelayan dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan.
2. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di kota Mataram.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan dalam memilih berbagai aktivitas ekonomi wanita nelayan di kota Mataram.

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi wanita nelayan yang berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga nelayan didaerah pesisir kota Mataram
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di kota Mataram.
3. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk memilih aktivitas ekonomi wanita nelayan.

Dari hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi tentang aktivitas aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh wanita nelayan di kota Mataram dan dapat memberikan masukan bagi pemerintah tentang aktivitas ekonomi mana saja yang sekiranya perlu diprioritaskan pembangunannya sehingga dapat ditingkatkan produktivitasnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998).

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Mataram, yaitu di Kecamatan Ampenan dan Sekarbela, dimana pada kedua wilayah tersebut terdapat wilayah pesisir tempat masyarakat nelayan di Kota Mataram bermukim.

### Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Penelitian, Populasi penelitian adalah seluruh wanita nelayan di kedua Kecamatan, yaitu Ampenan dan Sekarbela, yang tersebar pada wilayah 6 kelurahan, berjumlah 500 orang. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{N \times \alpha^2 + 1} \quad (\text{Riduwan, 2013})$$

Berdasarkan rumus di atas dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebanyak 80 orang responden wanita nelayan.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan/publikasi dinas atau instansi terkait dengan penelitian.

## Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi berkaitan dengan variabel-variabel pemecahan masalah dalam kontribusi aktivitas ekonomi wanita nelayan terhadap peningkatan pendapatan nelayan adalah :

1. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri wanita nelayan.
2. Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri wanita nelayan atau faktor lingkungan wanita nelayan.
3. Pendapatan total rumah tangga nelayan, yaitu seluruh pendapatan yang diterima oleh rumah tangga nelayan, yang terdiri dari berbagai sumber, yaitu sumber dari tangkapan ikan dan sumber pendapatan wanita nelayan.
4. Pendapatan pokok rumah tangga nelayan adalah pendapatan nelayan yang diperoleh dari kegiatan sebagai nelayan, yaitu menangkap ikan.
5. Pendapatan sampingan rumah tangga nelayan adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan wanita nelayan.
6. Kontribusi pendapatan wanita nelayan adalah persentase pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan.

## Alat Analisis

Analisis data yang digunakan untuk tujuan pemecahan masalah penelitian ini dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan bantuan alat analisa statistik, sebagai berikut :

Ragam Aktivitas wanita nelayan, dianalisis secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi berbagai macam aktivitas ekonomi produktif yang dilakukan oleh wanita nelayan di wilayah pesisir Kota Mataram. Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung proporsi pendapatan yang diperoleh oleh wanita nelayan terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan aktivitas ekonomi wanita nelayan dianalisis secara kuantitatif, yaitu dengan analisa program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai gambaran umum tentang responden dalam penelitian ini adalah karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, Jenis Usaha, Pengalaman Wirausaha.

### Aktivitas Wanita Nelayan

Aktivitas wanita nelayan dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh istri nelayan dalam usahanya untuk memperoleh tambahan penghasilan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa wanita nelayan aktif melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk membantu suami atau nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan produktif yang dilakukan tanpa mengabaikan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga.

### Jenis Aktivitas Ekonomi

Jenis usaha yang dilakukan oleh wanita nelayan di daerah pesisir Kota Mataram dikategorikan menjadi 3 yaitu usaha kategori jasa antara lain sebagai buruh rampek, buruh toko, buruh bangunan, buruh pindang, pembantu rumah tangga dan pemulung. Untuk usaha kategori dagang yaitu berjualan di pasar tradisional, jualan di daerah pesisir pantai Kota Mataram (Kedai), menjual ikan hasil tangkapan nelayan, sedangkan usaha yang termasuk kategori produksi adalah usaha pemindangan. Tabel 1 menunjukkan banyaknya wanita nelayan yang menggeluti masing-masing aktivitas ekonomi.

Tabel 1. Jenis Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Jasa	44	55,00
2	Dagang	27	33,75
3	Produksi	9	11,25
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, Diolah (2014)

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebanyak 44 orang wanita nelayan (55%) aktivitas ekonominya adalah sebagai penjual jasa, sebanyak 27 orang (33,75 %) sebagai dagang dan 9 orang (11,25%) melakukan aktivitas produksi.

Hal ini memberi penjelasan bahwa aktivitas produksi memiliki prosentase paling rendah dibandingkan dengan aktivitas yang lain. Aktivitas produksi wanita nelayan dalam penelitian ini adalah usaha pemindangan. Berdasarkan hasil survei, kecilnya persentase wanita nelayan yang menggeluti usaha ini disebabkan karena faktor modal. Menurut hasil penelitian, bahwa usaha pemindangan membutuhkan modal yang besar, sementara sebagian besar masyarakat nelayan yang ada di daerah penelitian merupakan masyarakat nelayan yang masih termasuk kategori nelayan tradisional, hal ini sesuai dengan sarana tangkap yang dimiliki oleh nelayan, dimana alat tangkap nelayan sebagian besar memakai jaring angkat dan pancing. Keterbatasan modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan didalam memilih suatu usaha. Sehingga kecenderungan yang terjadi adalah memilih suatu usaha atau kegiatan yang tidak memerlukan modal besar seperti menjadi buruh.

### Pengalaman Melakukan Aktivitas Ekonomi

Pengalaman sebagai wirausaha dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa lama responden telah menekuni profesinya. Tabel 2 menyajikan secara terperinci tentang pengalaman responden.

Tabel 2. Pengalaman Melakukan aktivitas Ekonomi

No	Pengalaman Aktivitas Ekonomi	Jumlah (Orang)	Persentase
1	5 - 9	6	7,50
2	10 - 14	9	11,25
3	15 - 19	15	18,75
4	20 - 24	23	28,75
5	25 - 29	16	20,00
6	30 - 34	6	7,50
7	35 - 39	4	5,00
8	40 - 44	1	1,25
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer, Diolah (2014)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (28,75%) menekuni profesinya antara 20 sampai 24 tahun sedangkan yang menekuni profesi antara 40 sampai 44 tahun sebanyak satu orang. Hal ini mengindikasikan tingginya kecvendrunngan wanita nelayan beralih profesi.

### Pendapatan Aktivitas Wanita Nelayan

Pendapatan aktivitas wanita nelayan yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan wanita nelayan.

Tabel 3. Pendapatan Aktivitas Wanita Nelayan Dalam Setahun

No.	Aktivitas	Pendapatan Rupiah/ Tahun		
		Rendah	Tinggi	Rerata
1	Jasa	600.000	7.000.000	3.510.000
2	Dagang	1.200.000	6.000.000	3.161.111
3	Produksi	2.250.000	27.000.000	14.550.000

Sumber : Data Primer, Diolah (2014)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata pendapatan wanita nelayan berasal dari aktivitas sebagai dagang lebih rendah dibanding dengan aktivitas jasa dan produksi, hal ini disebabkan karena usaha dagang sebagian besar termasuk usaha skala mikro dengan modal rata-rata dibawah RP. 500.000,. Sedangkan usaha produksi memberikan pendapatan rata-rata jauh lebih tinggi dibanding dengan usaha yang lain. Usaha Produksi dalam penelitian ini adalah Usaha pemindangan,yang memiliki skala usaha rata-rata skala yang besar, pemasaran usaha pemindangan yang ada didaerah pesisir Kota Mataram bisa memenuhi kebutuhan permintaan pasar yang ada di Kota Mataram dan bahkan ada rumah produksi pemindangan ini bisa menjual produksinya sampai keluar kota.

### **Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dan Kontribusinya**

Pendapatan total rumah tangga nelayan adalah pendapatan yang terdiri dari pendapatan nelayan dan pendapatan istri atau wanita nelayan, kontribusi pendapatan wanita nelayan adalah persentase tingkat pendapatan wanita nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Dari besarnya tingkat kontribusi pendapatan wanita nelayan akan memberikan gambaran tentang partisipasi wanita nelayan terhadap usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan demi kelangsungan hidup mereka.

Tabel 4. Pendapatan Nelayan, Wanita Nelayan, Rumah Tangga Nelayan dan Kontribusinya

No.	Indikator	Pendapatan (Rupiah /Tahun)		
		Rendah	Tinggi	Rerata
1	Pendapatan Nelayan	7.800.000	121.500.000	26.083.625
2	Pendapatan Wanita Nelayan	600.000	27.000.000	4.634.625
3	Pendapatan Rumah Tangga Nelayan	14.200.000	127.800.000	30.717.875
4	Kontribusi Pendapatan	2,25%	45,45%	15,09%

Sumber : Data Primer, Diolah (2014)

Dari hasil penelitian diperoleh kontribusi pendapatan wanita nelayan berkisar antara 2,25% sampai 45,45% dengan rata-rata 15,09%. Rendahnya kontribusi ini disebabkan karena rata-rata penghasilan yang diperoleh dari aktivitas wanita nelayan termasuk kategori penghasilan rendah, sebagian besar wanita nelayan memiliki penghasilan atau pendapatan dari kegiatan menjadi penjual jasa seperti buruh rampek, buruh pindang, buruh toko, dan pemulung dan berjualan dengan modal kecil.

Menurut Sayogyo (1983), mengemukakan bahwa peranan wanita dalam rumah tangga berkaitan erat dengan telaah pekerjaan yang dilakukan dalam rumah tangga. Perannya dalam mencari nafkah dapat dilihat dari curahan jam kerja untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karenanya kontribusi wanita tidak dapat diabaikan begitu saja.

Hamid dalam Zen (2008) menyatakan bahwa pada lapisan ekonomi rumah tangga miskin, ada kecenderungan peran wanita sebagai pencari nafkah semakin tinggi. Peran ini bukan untuk meningkatkan karir tetapi semata-mata untuk kelanngsungan hidup keluarga.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan dalam Memilih Berbagai Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan di Kota Mataram**

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden dalam memilih aktivitas ekonomi, model analisis yang digunakan adalah Model Analisis Faktor dengan Program SPSS ver.13.0 yang dilakukan dengan beberapa langkah, dimulai dari penetapan variabel sampai dengan interpretasi faktor yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisisProgram SPSS makna nama dan spesifikasi faktor yang diidentifikasi mempengaruhi keputusan responden atau wanita nelayan di daerah pesisir Kota Mataram dalam memilih aktivitas ekonomi dijelaskan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Nama dan Spesifikasi Faktor yang Mempengaruhi Keputusan dalam Memilih Jenis aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan di Kota Mataram

o.	Nama Faktor	Variabel	Loading Factor	Eigenvalue	Varians (%)	Kum.Varians(%)
1.	Lingkungan	-Ajakan Orang Lain	0,794	2,086	20,857	20,857
2.	Individual	-Modal -Kemauan Sendiri -Waktu Luang	0,716 0,595 0,700	1,537	15,366	36,222
3.	Kuantitas dan Kualitas SDM	-Tingkat Pendidikan -Jumlah anggota Keluarga	0,856 0,565	1,333	13,327	49,549
4	Kondisi Ekonomi Rumah Tangga	-Tingkat Pendapatan Suami -Tingkat Ketrampilan	0,716 0,691	1,018	10,182	59,731

Sumber : Data Primer, Diolah.

Tabel di atas menunjukkan keempat faktor dengan delapan variabel pembentuknya, yang mempengaruhi wanita nelayan di Kota Mataram dalam memilih aktivitas ekonomi, adalah sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan terdiri dari satu variabel yaitu Ajakan orang lain (X6) dengan *loading faktor* 0,794 serta *eigenvalue*nya sebesar 2,086 dan persen variansnya sebesar 20,857, yang artinya bahwa faktor ini mampu menjelaskan variasi data sebesar 20,857 persen.
2. Faktor individual yang terdiri dari tiga variabel yaitu : Modal (X4) dengan *loading factor* 0,716 , Kemauan Sendiri (X7) dengan *loading factor* 0,595 dan Waktu Luang X10) dengan *loading factor* 0,700. Faktor kedua memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,537 dan persentase varians sebesar 15,366. Ketiga variabel yang membentuk faktor individual ini merupakan variabel-variabel yang bersesuaian, sehingga pengelompokannya sebagai faktor individual dianggap sudah tepat.
3. Faktor kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia yang terdiri dari dua variabel yaitu : variabel Tingkat Pendidikan (X2) dengan *factor loading* 0,856 dan Jumlah Anggota Keluarga (X3) dengan *factor loading* 0,565. Faktor tiga memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,333 dengan persen varians sebesar 13,327. Kedua variabel ini merupakan variabel yang saling berhubungan, sehingga tepat dijadikan satu faktor.
4. Faktor kondisi ekonomi rumah tangga yang terdiri dari dua variabel yaitu Jumlah Penghasilan Suami (X5) dengan *factor loading* 0,716 dan Tingkat Ketrampilan (X9) dengan *factor loading* 0,691. Faktor empat memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,018 dan persentase varians sebesar 10,182.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa jenis aktivitas ekonomi yang dilakukan wanita nelayan di Kota Mataram yang dikelompokkan menjadi tiga jenis aktivitas ekonomi yaitu : aktivitas jasa, sebanyak 44 orang (55%) ; aktivitas dagang sebanyak 27 orang (33,75%) ; dan aktivitas produksi sebanyak 9 orang (11,25%).
2. Rata-rata pendapatan wanita nelayan pertahun dari : aktivitas jasa sebesar Rp. 3.150.000,- ; aktivitas dagang sebesar Rp. 3.161.000,- dan aktivitas produksi sebesar Rp.14.550.000
3. Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan berkisar antara 2,25% sampai 45,45% dengan rata-rata sebesar 15,09%
4. Faktor- faktor yang mempengaruhi wanita nelayan di Kota Mataram dalam memilih suatu aktivitas ekonomi, ada empat faktor yaitu faktor pertama adalah faktor lingkungan dengan *eigenvalue* 2,086 dan varians 20,857%, variabel pembentuknya adalah variabel Ajakan Orang Lain (X6) ; faktor kedua adalah faktor individual dengan *eigenvalue* 1,537 dan varians 15,366 % , yang terdiri atas tiga variabel yaitu variabel Modal(X4), variabel Kemauan Sendiri (X7) dan variabel Waktu Luang ((X10) ; faktor ketiga adalah faktor kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia dengan *eigenvalue* 1,333 dan varians 13,27 % yang terdiri atas dua variabel yaitu variabel Tingkat Pendidikan (X2) dan variabel Jumlah anggota Keluarga (X3) ; faktor keempat adalah faktor kondisi ekonomi dengan *eigenvalue* 1,018 dan varians 10,182 yang terdiri atas variabel Pendapatan Suami (X5) dan variabel Tingkat Ketrampilan (X9).

## Saran-saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu disarankan adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ini wanita nelayan, melalui pendidikan non formal seperti pembinaan atau pelatihan yang dapat mendorong wanita nelayan cenderung memilih aktivitas ekonomi yang sifatnya mengarah ke *interpreneur*
2. Untuk lebih intensifnya pelaksanaan pembinaan maupun pelatihan yang dilakukan diharapkan adanya intervensi dari pihak pemerintah secara berkesinambungan, sehingga peningkatan nilai aktivitas ekonomi wanita nelayan bisa terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah Agung, 1993. *Metode Peneliti Sosial, Pengertian dan Pemakaian Praktis*, LP3ES Jakarta.
- Boediono, 2009. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- BPS Kota Mataram, 2012. *Mataram Dalam Angka*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Imron, M., 2011. *Nelayan dan Kemiskinan*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya. Jurnal Masyarakat dan Budaya Vol.13, LIPI, Jakarta.
- Joko, T.S.H., 2005. *Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan*. Artikel Ilmiah. Diakses 22 Desember 2012.
- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Lembaga Penelitian Universitas Jember, Penerbit: Ar-Ruzz Medi, Yogyakarta.
- Mubyarto, 1984. *Nelayan dan Kemiskinan*. CV Rajawali, Jakarta.
- Mulyo, J.H. dan Jamhari, 1998. *Peranan Wanita Peningkatan Pendapatan dan Pengambilan Keputusan. Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Geplak di Kabupaten Bantul dalam Agroekonomi* Jurnal Sosek 5(1) : 1 -10.
- Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit: Ghalian Indonesia, Jakarta.
- Rahmatullah, 2010. *Menanggulangi Kemiskinan Nelayan*. <http://www.rahmatullah.net/2010/05>. Diakses 20 Juli 2013.
- Riduwan, 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal dan Penelitian*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D., 1993. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sastrawijaya, 2002. *Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Sukadana, A., 1987. *Antropo-Ekologi*. Surabaya, Airlangga University Press.
- Sukirno, S., 2006. *Makro Ekonomi*. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Winardi, 1990. *Ilmu Ekonomi dan Aspek Metodologinya*. Penerbit Rineka BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Yusdianah, 2004. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bolo Kabupaten Bima F.E. Unram, Mataram*.